

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan Deskriptif Kualitatif. Menurut Bogdan & Biklen, S (1992) dalam Saeful (2009) Penelitian kualitatif adalah salah satu cara dan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang bentuknya berupa tulisan atau ucapan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian metode ini diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang tulisan, ucapan, atau perilaku yang mampu diamati oleh suatu individu, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam suatu setting atau konteks tertentu yang sedang dari sudut pandang yang komprehensif, utuh, dan holistik.

Diperkuat oleh Muhadjir, (1996) dalam Aman (2018) penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang lebih mengutamakan pada proses persepsi/ makna, dimana penelitian ini dapat mengungkapkan informasi dengan suatu deskripsi analisis yang sangat teliti dan penuh makna, yang pada tiap tiap objek akan dilihat kecenderungan, ketidakteraturan, pola pikir, serta tampilan perilaku dan intergrasinya. Diperkuat oleh Moleong (2009) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitiannya dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah

3.2 Setting Penelitian

Setting Penelitian yang akan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini mencakup empat aspek sebagaimana yang dikatakan oleh (Miles dan Huberman, 1994 dalam Sugiyono 2008) yaitu lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, peristiwa dan kejadian serta proses yang akan diteliti. Maka untuk pembahasan dalam penelitian ini akan dijelaskan dan digambarkan sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Rohmatika yang berlokasi di Kp. Kalapatilu RT. 01 RW. 02 Ds. Rancatungku Kec.Pameungpeuk Kab. Bandung dengan alasan masih ada beberapa anak yang masih kurang dalam aspek nilai. Adapun hasil observasi yang ditemui sebagai berikut:

a. Profil RA Rohmatika

RA Rohmatika adalah sekolah taman kanak-kanak yang sudah berdiri sejak tahun 2009 dilatar belakangi atas dasar rasa peduli terhadap pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini di Kp. Kalapatilu 01/02 Ds. Rancatungku kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung yang didukung penuh dari berbagai lapisan masyarakat demi mewujudkan pendidikan dan kemajuan Bersama. RA Rohmatika memberikan layanan pendidikan yang mengacu pada kurikulum pendidikan Anak Usia Dini yang menitik beratkan pada penguasaan nilai-nilai keislaman sejak dini. Dengan adanya fasilitas sarana dan prasarana yang terus bertambah dan lebih baik demi kenyamanan proses pembelajaran.

Sebagai pendiri dan kepala sekolah pertama yaitu Hj, Ika Rohmatika, S.pd dan dilanjutkan oleh Bapak Oleh Syahrudin terus melakukan perkembangan mulai dari pembelajaran klasikal kemudian saat ini diterapkan model Sentra. Visi dan Misi RA Rohmatika adalah mencetak generasi anak yang sehat, cerdas, ceria dan Berakhlakul Karimah dan Misi mewujudkan anak yang mendapat gizi cukup dan seimbang, menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap anak, menanamkan nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta memberikan keteladanan sesuai dengan Ajaran Islam.

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni- Juli 2020, pada waktu penelitian dilaksanakan pada pembelajaran tahun ajaran baru 2020- 2021 pada masa pandemic Covid-19, akan tetapi di sekolah yang bersangkutan

berada di lokasi zona hijau covid 19 akan tetapi menetapkan aturan baru yaitu setiap kelas hanya melakukan pembelajaran untuk 5 orang anak per hari dengan mengikuti aturan protokoler kesehatan Covid-19 yaitu menyiapkan *wastafle* cuci tangan disetiap kelas, wajib menggunakan masker, menyediakan *tissue* basah, *disinfection chamber* dan *hand sanitizer*, membawa alat makan dan minum sendiri dari rumah, tidak diperkenankan berkunjung ke tempat ramai sebelum dan sesudah dari sekolah. Aturan protokoler kesehatan covid-19 tersebut berlaku untuk seluruh civitas di sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, penjaga sekolah, penjaga kantin, siswa dan orang tua.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian yang akan menjadi subjek penelitian ini yaitu diambil dari anak berjumlah 5 orang kelas B yaitu usia 5-6 tahun. Sedangkan objek penelitian ini adalah permasalahan yang diteliti mengenai nilai sopan santun sosial kewarganegaraan dengan penerapan permainan tradisional anjang-anjangan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dilakukan untuk memberi gambaran obyek penelitian sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang tersusun yang berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam yang terjadi proses pengamatan (Sugiyono, 2008) maka kegiatan mengobservasi ini peneliti terlibat langsung dalam aktivitas orang yang sedang diamati. Observasi yang dilakukan yaitu dengan mengunjungi RA Rohmatika selama kurang lebih 2 minggu atau lebih tepatnya 10 hari kepada guru, kepala sekolah dan satu kelas TK B yang berjumlah 5 orang anak. RA Rohmatika ini lokasinya tidak jauh dengan peneliti. Yaitu dengan melihat sarana prasarana, pembelajaran secara langsung dari pembukaan, inti dan sampai penutupan, dengan mengikuti arahan protokoler kesehatan covid-19

dengan menggunakan masker, membawa *hand sanitizer*, dan melakukan *physical distancing*.

2. Wawancara

Untuk menambah sumber data yang akurat, maka pengambilan data dilakukan dengan wawancara. Esterberg (2002, hlm. 72 dalam Sugiyono 2008) mengungkapkan “*interview is a meeting of two person to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*” yaitu bahwa wawancara adalah suatu pertemuan dua orang dalam bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga informasi tersebut dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Maka dalam wawancara ini akan melibatkan guru atau kepala sekolah untuk mendapatkan informasi yang dapat membantu dalam pengolahan data yang akan diteliti dengan jenis wawancara semi terstruktur yang formatnya sudah terlampir.

3. Dokumen

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif yaitu bisa berbentuk gambar, misalnya foto, gambar, sketsa dll. Dokumen berbentuk tulisan yaitu cerita, biografi, catatan harian harian dll. Maka dokumen yang diambil yaitu segala dokumen yang akan menjadi sumber data yang akan diolah selama proses penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Suwartono (2014) mengungkapkan bahwa dalam melakukan sebuah penelitian membutuhkan instrument atau alat yang membantu dalam pengumpulan data untuk uji kualitas instrument sekaligus data penelitian. Jika instrument yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian sesuai dengan kriteria, maka instrument siap digunakan untuk mengumpulkan datapenelitian untuk dianalisis dan menghasilkan kesimpulan yang akurat.

Dalam melakukan proses penelitian, peneliti mengumpulkan data sebanyak- banyaknya agar hasil dari penelitiannya mendapatkan hasil yang

akurat. Adapun instrument yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini digunakan untuk pengambilan data yaitu pedoman dalam bentuk wawancara berupa beberapa pertanyaan yang hasil data tersebut akan ditranskrip menjadi data deskriptif berupa narasi. Maka dalam melakukan wawancara ini melibatkan guru kelas atau kepala sekolah RA Rohmatika.

Wawancara 1

Tanggal: 10 Juli 2020

Informan: Kepala Sekolah RA Rohmatika

Tabel 3.5 Tabel wawancara

No	Pertanyaan	Deskripsi dan Jawaban
1.	Apakah ada anak yang perkembangan sosial emosionalnya belum berkembang?	
2.	Media pembelajaran apa saja yang digunakan dalam mengembangkan nilai sosial emosional sopan santun anak?	
3.	Upaya apa saja yang dilakukan dalam pengembangan nilai sosial emosional anak?	
4	Apakah ada faktor yang menjadi penyebab rendahnya nilai sopan santun anak?	
5.	Dalam proses pembelajaran RA Rohmatika menggunakan kurikulum, RPPH dan metode seperti apa?	
6.	Bagaimana perkembangan nilai sopan santun anak setelah menggunakan permainan tradisional anjang-anjangan? Apakah ada perkembangan?	
7.	Perubahan apa saja yang terlihat dari nilai sopan santun anak?	
8.	Kendala apa saja yang ditemukan?	

2. Pedoman Observasi

Pada pedoman observasi penelitian ini melakukan observasi secara langsung ke sekolah RA Rohmatika dengan tetap memperhatikan prosedur protokoler kesehatan covid- 19 untuk melihat keadaan RA Rohmatika terkait penerapan permainan tradisional anjang -anjungan dalam penguatan nilai sopan santun sosial kewarganegaraan anak dengan melakukan tiga tahap sesuai dengan yang tertera pada rumusan masalah untuk mengumpulkan data, yaitu:

- a. Perencanaan pembelajaran dengan menerapkan permainan tradisional anjang-anjungan dalam penguatan nilai sopan santun sosial kewarganegaraan anak
- b. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan permainan tradisional anjang-anjungan dalam penguatan nilai sopan santun sosial kewarganegaraan.
- c. Evaluasi Pembelajaran dengan menerapkan permainan tradisional anjang-anjungan dalam penguatan nilai sopan santun sosial kewarganegaraan. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan proses pembelajaran bermain permainan tradisional anjang-anjungan. Adapun indikator yang digunakan untuk evaluasi sopan santun yaitu:

Tabel 3.7 Indikator Sopan Santun Anak menurut Wahyudi dan Arsana (2014, hlm. 295)

Lembar Penilaian Sopan Santun Anak

Nama Lengkap :
Kelas :
Waktu :

No	Indikator Sopan Santun	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB

1.	Menghormati orang lain dan teman				
2.	Menerima apapun dengan tangan kanan				
No	Indikator Sopan Santun	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BB
3.	Tidak berkata kasar dan kotor				
4.	Membiasakan salam dan berterimakasih				

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen (1982) dalam Moleong (2009) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, mensintesiskannya, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari.

Menurut Bungsin (2008) bahwa metode atau teknik analisis kualitatif adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data dan sekaligus juga adalah alat analisis data. Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2008) menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *verification analysis*. Maka dari itu, peneliti mengambil beberapa tahapan dalam menganalisis sebagai berikut.

1. Pengumpulan data

Kegiatan analisis data ini dapat dimulai setelah peneliti memahami fenomena sosial yang sedang diteliti, berikut adalah langkah- langkah yang dilakukan:

- 1) Menetapkan fokus penelitian (Rumusan Masalah)
- 2) Pembuatan rencana pengumpulan data
- 3) Penetapan sasaran pengumpulan data berupa data observasi, data hasil wawancara, data dokumentasi selama proses penelitian di RA Rohmatika.
- 4) Intrumen Penilaian Evaluasi

2. Reduksi Data

Tahapan pertama yang dilakukan peneliti yaitu dengan melalui cara reduksi data. Meleong (2009) menjelaskan bahwa analisis data dengan cara mereduksi data yaitu suatu proses mengorganisasikan data. Kemudian Sugiyono (2008) menjelaskan bahwa mereduksi data berarti merangkum, menggolongkan, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuang data yang tidak diperlukan sehingga kesimpulan akhirnya dapat diverifikasi

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah mendisplaykan data atau menampilkan data. Maka dalam penelitian kualitatif, yang paling sering digunakan untuk menyajikan sebuah hasil data adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2008). Maka data yang diambil dari hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi, seta proses *treatment* selama penelitian di RA rohmatika menjadi bahan yang digunakan dalam penyajian data.

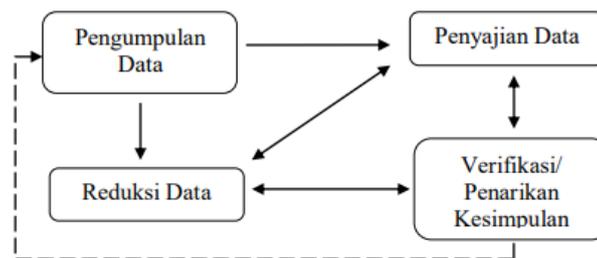
4. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan segala proses dari awal sampai akhir, lalu peneliti menyajikan sekumpulan informasi dengan melakukan penarikan kesimpulan dengan memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Kesimpulan data yang diambil dari penelitian ini mengacu pada adakah pengaruh dari permainan

tradisional anjang-anjangan dalam penguatan sopan santun anak usia dini dan menjawab apa yang sudah ditulis di rumusan masalah.

Gambar 3.I

Teknik Analisis data menurut Miles and Huberman (1984)



3.7 Definisi dan Batasan Operasional

Beberapa definisi operasional yang dibuat peneliti untuk menjelaskan mengenai istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian agar lebih terfokus, antara lain:

1. Anak Usia Dini

Yang menjadi subjek dari penelitian ini yaitu anak TK kelas B dengan rentang usia 5-6 tahun di RA Rohmatika.

2. Nilai Karakter Sopan Santun

Nilai Karakter Sopan Santun dalam penelitian ini yaitu meliputi menghormati orang lain, tidak berkata-kata kotor, kasar dan sombong, dan memberi salam setiap berjumpa dengan teman, hormat, tersenyum dan taat pada semua peraturan yang ada, mengucapkan kata “Permisi” dan membiasakan Sapa, Sapa, Sopan, dan santun.

3. Pembelajaran Permainan Tradisional

Permainan Tradisional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu permainan tradisional anjang-anjangan atau Secara bahasa, permainan anjang-anjangan diambil dari bahasa sunda yaitu *Anjang* atau juga *sesemahan* (tamu-

tamuan) yang artinya berkunjung ke rumah orang lain. Anjang-anjangan ini adalah sebuah permainan bermain peran, yang artinya anak-anak melakukan suatu permainan yang meniru kebiasaan orang tua dan atau anggota keluarga dalam menjalankan aktivitas dalam sehari-hari. (Kusmiati. 2017)

3.8 Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah proses uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif (Sugiyono, 2008) atau menurut Moleong (2009) yaitu suatu teknik pemeriksaan yang diuraikan terlebih dahulu ikhtisarnya dikemukakan. Ikhtisar itu terdiri dari kriteria yang diperiksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu. Untuk menjaga kredibilitas dalam penelitian ini maka dilakukan langkah sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data tersebut (Moleong, 2008). Adapun menurut Sugiyono (2008) Triangulasi adalah pengujian kredibilitas pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, sumber dan berbagai waktu. Pada penelitian ini pengecekan keabsahan data dilakukan dengan pengumpulan data hasil wawancara secara mendalam dengan pihak sekolah, melakukan observasi langsung serta dokumentasi baik foto maupu video

2. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif yaitu kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian maksudnya ialah peneliti mencari data yang berbeda atau yang bertentangan dengan data yang telah ditemukan (Sugiyono, 2008). Apabila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Ilmia Amalia, 2020

PENERAPAN PERMAINAN TRADISIONAL ANJANG-ANJANGAN DALAM PENGUATAN NILAI KARAKTER SOPAN SANTUN ANAK BERBASIS PERILAKU SOSIAL KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penggunaan bahan referensi dalam sebuah penelitian adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang sudah ditemukan (Sugiyono, 2008). Maka bahan referensi dari penelitian ini yaitu dukungan hasil rekaman wawancara, adanya gambaran suatu keadaan yang didukung oleh foto dan video, adanya catatan anekdot pada saat proses penelitian.

4. Menggunakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiyono, 2008) Jika data yang ditemukan disepakati dan disetujui oleh pemberi data maka data tersebut valid. Adapun jika berbagai penafsirannya tidak disepakati maka peneliti harus melakukan diskusi ulang dengan pemberi data.